

YOGYAKARTA
OKTOBER 2017

PROSIDING

ISBN 978-602-60245-0-3



ECONOMIC & SOCIAL

**SEMINAR NASIONAL TAHUN KE-3
CALL FOR PAPERS DAN PAMERAN HASIL
PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEMENRISTEKDIKTI RI**

**TATA KELOLA EKONOMI INDONESIA DALAM MASYARAKAT
EKONOMI ASEAN DAN MENINGKATKAN MARTABAT BANGSA
BERBASIS SUMBER DAYA ENERGI DAN MEMPERKOKOH SINERGI
PENELITIAN ANTAR PEMERINTAH, INDUSTRI, DAN PERGURUAN TINGGI**



**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN"
YOGYAKARTA
2017**



Analisis Kinerja Pemerintah Desa Berdasarkan Komitmen Organisasi, Budaya Organisasi Dan Religiusitas Dwi Sudaryati, Suchyo Heriningsih dan Ruserlistyani	92
Model Penataan Lingkungan Dan Manajemen Bencana Melalui <i>Transfer Knowledge</i> Gerakan Muda Purbudi Wahyuni Ayu Narwastu Ciptahening, dan Istiana Rahatmawati	99
The Effect Of Apbdesa Planning, Fulfillment Of Basic Needs, And Institutional Development Of Rural Area (Study On Wonocolo Village Bojonegoro Regency) Lita Yulita Fitriyani, SE, M.Si, Ak.CA dan Marita, SE, M.Si, Ak.CA	106
Peningkatan Daya Saing Ukm Batik Melalui Penerapan Sak Etap Dan Pemasaran Berbasis E-Commerce Arum Ardianingsih dan Amalia Ilmiani	111
Developing Regional Potentials With Community Empowerment (Case On: Margomulyo District, East Java) Sri Kussujaniyatun dan Teguh Kismantoro adji	118
Efektifitas Pelatihan Dalam Rangka Meningkatkan Kinerja Usaha Kecil (Studi Pada Pengusaha Kecil Di Bantul Yogyakarta) Suratna	124
<i>Intention To Quit</i> , Penyebab Dan Solusinya Hastho Joko Nur Utomo dan Sadeli	134
Relasi Agensi Dan Struktur Kuasa Jaman Penjajaan Belanda Dan Jepang Susilastuti	144
Model Pendidikan Berbasis Kearifan Lokal Dalam Upaya Preventif Konflik Di Yogyakarta Asep Saepudin, SIP.,M.Si	152
Profil Pasar Wisatawan Nusantara Kabupaten Gunungkidul Berdasarkan Atribut Atribut Wisata Sigit Haryono dan Lukmono Hadi	160
Pengembangan Model Pemberdayaan Masyarakat Miskin Dengan Menggunakan Metode Participatory Rural Appraisal Berbasis Komunitas Pada Kelompok Warga Miskin Di Desa Srimulyo Piyungan Bantul Yogyakarta Surpiko Hapsoro Darpito, Yuni Siswanti, dan Ahmad Muhsin	168
Peningkatan Daya Saing UKM Melalui Perancangan Model Pengambilan Keputusan Multi Kriteria Dalam Perencanaan Produksi Menggunakan Metode <i>Game Theoretic Technique</i> (Studi Kasus di UKM Bakpia 808 Minomartani) Puryani, Sutrisno, dan Gunawan Madyono Putro	173

PENGEMBANGAN MODEL PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MISKIN DENGAN MENGGUNAKAN METODE PARTICIPATORY RURAL APPRAISAL BERBASIS KOMUNITAS PADA KELOMPOK WARGA MISKIN DI DESA SRIMULYO PIYUNGAN BANTUL YOGYAKARTA

Surpiko Hapsoro Darpito, Yuni Siswanti, dan Ahmad Muhsin

¹Program Studi Manajemen

²Program Studi Teknik Industri

Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta

Jl. Lingkar Utaran (SWK) 204 Condong Catur, Yogyakarta 55283

Phone : +62 274 485 733, Fax : +62 274 486 256

e-mail : surpiko_hd@yahoo.com, yuni_sis2@yahoo.co.id, ahmad.muhsin@upnyk.ac.id

Abstrak

Program pengentasan kemiskinan dan pemberdayaan masyarakat yang diprogramkan oleh pemerintah semenjak beberapa periode yang lalu terbukti tidak semuanya bisa berhasil dan sesuai dengan harapan, berbagai kegagalan mengiringi pelaksanaan program – program tersebut. Hal ini disebabkan model pemberdayaan yang dilakukan bersifat Top Down, dari pemerintah ke rakyat dengan kriteria yang ditentukan bersifat baku dan tetap belum banyak mengkaji keadaan, kondisi, dan pekerjaan masyarakat sasaran program.

Penelitian ini yang berjudul Pengembangan Model Pemberdayaan Masyarakat Miskin Dengan Menggunakan Metode *Participatory Rural Appraisal* (PRA) Berbasis Komunitas Pada Kelompok Perempuan Warga Miskin Di Desa Srimulyo Piyungan Bantul Yogyakarta bertujuan untuk memperoleh model pemberdayaan masyarakat yang tepat sasaran dengan berdasarkan pendekatan kriteria yang digali langsung dari masyarakat sebagai sasaran program. Hasil pendekatan dengan metode *Participatory Rural Appraisal* menghasilkan kondisi sosial desa atau peta desa yang menunjukkan potensi, masalah, peluang dan kekuatan yang dimiliki masyarakat untuk dijadikan dasar perencanaan pemecahan masalah, rencana program, capaian dan monitoring bersama.

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa potensi desa luas lahan pertanian, produksi hasil pertanian, serta ditunjang oleh softskill berupa kemampuan leadership, kemampuan bertahan hidup/ livelihood dan memiliki keahlian berwira usaha. Permasalahan yang dihadapi pada kelompok usaha perempuan desa Srimulyo adalah sulitnya pemasaran, keterbatasan fasilitas, kemampuan teknologi pengolahan yang masih tradisional, dan manajemen usaha. Maka disimpulkan bahwa program tindak lanjut untuk pemberdayaan masyarakat yang dibutuhkan adalah pendampingan usaha, pengembangan teknologi pengolahan hasil pertanian, manajemen usaha mikro, pengurusan izin usaha dan penguatan kapasitas

Keywords : *Participatory Rural Appraisal*, warga miskin, peta desa.

PENDAHULUAN

Masyarakat yang hidup di daerah pegunungan dan pedesaan lebih rentan mengalami kehidupan dalam suasana kesenjangan yang disebabkan berbagai faktor. Berbagai program pemberdayaan masyarakat telah banyak dilakukan oleh pemerintah untuk menanggulangi kesenjangan dan kemiskinan di daerah pedesaan.

Formula yang diberikan cenderung seragam padahal masalah yang dihadapi sangat beragam dan seringkali sangat spesifik lokal (Waluyanto, 2007). Salah satu penyebab kurang berhasilnya program-program pemerintah dalam menanggulangi kemiskinan warga masyarakat adalah kebijakan tersebut bersifat top down. Di samping itu, upaya pemberdayaan masyarakat desa seringkali sangat bersifat teknis, Kondisi keterbelakangan masyarakat semestinya dipandang secara sistemik dan holistik karena permasalahan yang dihadapi sesungguhnya jauh lebih kompleks dari itu. Seiring dengan hal tersebut, sejak tahun 1990-an muncul gagasan mengenai kesejahteraan (well-being) sebagai penjelmaan dari kondisi pengentasan kemiskinan. Munculnya konsep ini diikuti dengan penekanan pada bagaimana memunculkan kesadaran masyarakat terhadap keadaan dan kekuatan masyarakat itu sendiri, untuk mendukung hal tersebut diperlukan analisis yang bersifat partisipatif yaitu Participatory Rural Appraisal (PRA). PRA merupakan proses interaktif dengan melibatkan masyarakat sebagai sasaran program. Pendekatan ini dikembangkan atas dasar argumen bahwa "orang miskin adalah yang lebih tahu tentang kemiskinan mereka" (Suharyo, 2006).

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan kesadaran terhadap masyarakat mengenai kondisi, kemampuan, dan keterlibatan untuk aktif berperan menyikapi perubahan melalui perspektif sudut pandang dari warga itu sendiri melalui kegiatan partisipatif. Hasil PRA menjadi bahan untuk merumuskan kebijakan pemberdayaan masyarakat yang tepat berdasarkan aspirasi dan kondisi wilayah dan warga masyarakat yang sesuai dengan permasalahan lokal.

Hipotesa awal yang muncul dari hasil pengamatan di lapangan adalah masyarakat mengalami kondisi beragam dan warga yang berada di lingkungan desa cenderung kalah menghadapi perubahan lingkungan dengan masuknya industri ke wilayahnya. Jika hal ini terus berlanjut dikhawatirkan akan terjadi ketimpangan dan kesenjangan ekonomi yang berimbas pada kehidupan sosial masyarakat. Ditambah masih banyak warga yang tercatat sebagai warga miskin yang terdata sebagai GAKIN (Keluarga Miskin), penerima jatah pembagian RASKIN (Beras untuk Rakyat Miskin), serta permintaan pengurusan SKTM (Surat Keterangan Tidak Mampu), dan atau memiliki JAMKESMAS.

Kondisi seperti ini menjadikan masyarakat menjadi tidak lebih produktif namun semakin konsumtif dan lemah. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Participatory Rural Appraisal yaitu merumuskan model pemberdayaan masyarakat agar mampu mengembangkan kemampuannya sendiri sehingga dapat mengatasi masalah dan mengambil keputusan secara mandiri.. Penelitian ini menjawab beberapa topik yang berkaitan dengan proses pemberdayaan masyarakat yaitu : kewenangan (power), aksesibilitas terhadap sumberdaya, dan lingkungan yang akomodatif.

Melalui metode ini diharapkan masyarakat akan menyadari memperoleh jawaban solusi untuk mengantisipasi timbulnya perubahan-perubahan dalam masyarakat beserta lingkungannya dan mampu melakukan upaya pembangunan atas dasar pemenuhan kebutuhan masyarakat itu sendiri sehingga masyarakat berkembang secara mandiri, berkesinambungan dan berkelanjutan...

METODOLOGI PENELITIAN

Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Srimulyo Kecamatan Piyungan Kabupaten Bantul. Dipilihnya Desa Srimulyo berdasarkan pertimbangan berdasarkan keputusan pemerintah untuk mendirikan kawasan Industri di Desa ini sehingga perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui kesiapan masyarakat menghadapi perubahan akibat industrialisasi. Penelitian ini dilaksanakan secara bertahap selama 3 tahun dan pada tahun pertama ini dilaksanakan pada tahun 2017.

Bahan dan Peralatan

Alat-alat penelitian yang digunakan antara lain adalah: Kamera, untuk mendokumentasikan kegiatan. Alat tulis menulis, untuk mencatat data data selama kegiatan. Bahan penelitian - Bahan penelitian antara lain adalah : Plano, kertas yang digunakan untuk catatan dari hasil kegiatan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung melalui observasi serta pengamatan langsung terhadap obyek yang akan diteliti. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung atau data yang tersedia dari pemerintah desa Srimulyo maupun BPS.

Obyek Penelitian

Obyek pada penelitian ini adalah Kelompok Warga Miskin Di Desa Srimulyo Piyungan Bantul Yogyakarta bertujuan untuk memperoleh model pemberdayaan masyarakat yang tepat sasaran dengan berdasarkan pendekatan kriteria yang digali langsung dari masyarakat sebagai sasaran program

Tahap Pengolahan Data

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Masyarakat yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah kelompok masyarakat wanita yang berada pada Desa Srimulyo. Masyarakat tersebut dibagi dalam beberapa kelompok dan tiap kelompok akan berdiskusi untuk mengumpulkan data sesuai dengan teknik yang digunakan, kemudian hasilnya dipresentasikan untuk disetujui bersama sehingga kesimpulan menjadi keputusan bersama.

Data hasil penelitian dianalisis secara kualitatif. Untuk mengetahui permasalahan dan pengembangannya dengan menggunakan metode SWOT secara kualitatif disajikan pada Tabel. 1

Tabel 1. SWOT untuk penentuan faktor

Faktor Internal	Strengths (S)	
Faktor Eskternal	Kekuatan	Weakness (W)
Opportunities (O)	Strategi SO :	Kelemahan
Kesempatan	Strategi yang ditetapkan berdasarkan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya	Stretegi WO : Strategi yang ditetapkan berdasarkan memanfaatkan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada
Threats (T)	Strategi ST :	Strategi WT :
Ancaman	Strategi yang ditetapkan berdasarkan kekuatan yang dimiliki komunitas untuk mengatasi ancaman	Strategi yang ditetapkan berdasarkan kegiatan yang bersifat defensif dan berusaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman

PEMBAHASAN

Pembuatan Data Desa

Hasil pengumpulan data melalui *Focus Group Discussion* (FGD) memberikan kesimpulan, bahwa Pada umumnya di desa terdapat lebih banyak kelompok perempuan dibandingkan kelompok lainnya. Partisipasi perempuan pada kelompoknya biasanya tergolong tinggi. Namun pada kelompok yang anggotanya bercampur dengan laki-laki partisipasi perempuan menjadi menurun, dengan anggapan ranah yang lebih teknis atau bersifat lingkungan adalah bagian laki-laki, sehingga kaum perempuan lebih memilih untuk pasif.

Memberikan pendidikan/ pemahaman tentang politik dan kewarganegaraan pada kaum perempuan disamping pendampingan dalam bidang usaha/bisnis. Tingkat keberhasilannya dapat dilihat dari peran serta perempuan (yang didampingi) pada saat pertemuan di tingkat lebih tinggi seperti dusun, desa, dan kabupaten.

Selain pembekalan terhadap perempuan, laki-laki juga perlu diberi pemahaman mengenai peran-peran serta pentingnya mendengar suara perempuan. Karena ada beban psikologis yang harus ditanggung perempuan bila mereka berada di kelompok dimana partisipannya terdiri dari laki-laki dan perempuan namun saat memberikan suara pendapatnya tidak didengar dalam forum.

Bagan Mata Pencaharian

Desa Srimulyo terletak di Kecamatan Piyungan, Kabupaten Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Desa Srimulyo terletak di wilayah yang sangat strategis, karena diapit oleh dua desa lain di kecamatan Piyungan dan menjadi gerbang menuju Kabupaten Gunungkidul yang menjanjikan potensi di sektor pariwisata.

Selain letak wilayahnya, Desa Srimulyo memiliki potensi untuk menjadi desa mandiri yang dapat menjadi contoh bagi desa-desa lain di cakupan provinsi D.I. Yogyakarta maupun

cakupan nasional. Potensi tersebut sangat ditunjang oleh keberadaan potensi sumberdaya alam hayati yang kaya dan tersebar merata di hampir seluruh wilayah Desa Srimulyo. Potensi sumber daya alam di Desa Srimulyo dapat diolah dan dikelola lebih lanjut guna menghadirkan produk berupa makanan hingga atraksi pariwisata alam yang semuanya tentu berperan sangat penting dalam rangka pengembangan dan pembangunan di Desa Srimulyo secara khusus dan wilayah Kabupaten Bantul secara umum.

Perubahan signifikan terjadi saat terjadi gempa bumi yang menimpa kabupaten bantul tahun 2006 yang mengakibatkan rumah hancur, dan lahan pertanian berubah fungsi sehingga sebagian memilih untuk menjadi pekerja guna penghidupan sehari-hari.

Identifikasi Potensi dan Masalah

Identifikasi adalah suatu proses kegiatan pengumpulan informasi atau data mengenai hal-hal apapun sesuai dengan yang diperlukan oleh peneliti. Tujuan melaksanakan identifikasi adalah untuk menyediakan informasi mengenai keadaan nyata desa yang dilihat dari berbagai aspek pengamatan, baik menyangkut kekuatan-kekuatan yang dimiliki maupun kelemahan yang sedang dihadapi. Identifikasi masalah dilakukan secara partisipatif pada masing-masing atau masyarakat. Identifikasi dilakukan pada saat pertemuan kelompok dengan cara teknik-teknik *Participatory Rural Appraisal* (PRA). Potensi dan masalah diungkapkan oleh masyarakat secara berkelompok dan disetujui bersama-sama dengan semua kelompok.

Potensi yang dimiliki oleh warga komunitas di Desa Srimulyo adalah sebagai berikut :

- a. Penduduk yang berada dalam usia produktif cukup tinggi sebesar 60% dari jumlah penduduk desa.
- b. Mempunyai lahan yang luas untuk lahan pertanian/perkebunan dan lainnya.
- c. Sudah adanya fasilitas umum yang dimiliki di desa ini seperti sekolah,
- d. masjid, kantor desa, balai desa dan pendukung aktifitas masyarakat seperti jalan yang sudah di aspal, listrik masuk desa dan irigasi.
- e. Adanya lembaga dan kelompok masyarakat yang sudah terbentuk seperti PKK, Karang Taruna, LPMD, Puskesmas.
- f. Masih ada lembaga yang belum maksimal dimanfaatkan seperti PPL dan Kelompok Tani.
- g. Adanya kelompok tani yang sudah terbentuk.
- h. Adanya Kebijakan industrialisasi yang berlokasi di desa.
- i. Panen hasil perkebunan seperti ketela, jagung, kacang yang cukup.

Permasalahan yang dihadapi oleh warga komunitas di Desa Srimulyo adalah sebagai berikut :

- a. Keterbatasan SDM yang memiliki pendidikan dan keahlian cukup untuk mengolah potensi daerah
- b. Daya dorong untuk melakukan inovasi pengolahan masih kurang
- c. Belum optimalnya pembinaan oleh dinas terkait.
- d. Belum optimalnya kegiatan kelembagaan dan koordinasi dengan instansi terkait lainnya.
- e. Keterbatasan penguasaan dan jaringan IT

- f. Kesulitan melakukan publikasi dan promosi daerah
- g. Keterbatasan teknologi pengolahan hasil pertanian
- h. Belum adanya penguasaan perijinan usaha

Berdasarkan data hasil yang didapat berupa potensi dan permasalahan yang telah dipaparkan kemudian dikelompokkan pada kategori faktor-faktor SWOT. Potensi yang berasal dari internal menjadi faktor kekuatan (strengths), sedangkan dari eksternal menjadi faktor peluang (opportunities) bagi masyarakat desa. Permasalahan yang muncul juga dipilah, yang berasal dari internal menjadi faktor kelemahan (weaknesses) dan dari eksternal menjadi suatu faktor ancaman (threats).

Tabel 2. Analisis SWOT

	Kekuatan (S)	Kelemahan (W)
Peluang (O)	<ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan lahan yang luas untuk penyediaan bahan produksi usaha - Memanfaatkan potensi alam untuk keperluan pembukaan obyek wisata - Memanfaatkan ketersediaan lembaga untuk mengakses jaringan lebih luas 	<ul style="list-style-type: none"> - Meminimalisir kekurangan SDM dengan meminta pelatihan dan pendampingan - Mengurangi kendala teknologi pengolahan hasil pertanian dengan memanfaatkan jaringan Dinas dan Perguruan Tinggi
Ancaman (T)	<ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan Jaringan layanan akses IT gratis dari kecamatan untuk keperluan publikasi dan promosi potensi desa - Menggunakan keindahan wilayah untuk obyek wisata sekaligus menarik konsumen dan investor ke Desa 	

Berdasarkan hasil analisa SWOT (Tabel. 2), maka dapat dirumuskan langkah – langkah sebagai berikut :

1. Masyarakat memiliki lahan luas yang bisa dioptimalkan untuk membuat ikon produk lokal yang unik dan spesial seperti oleh-oleh khas Desa Srimulyo
2. Masyarakat bisa bekerjasama dengan perusahaan yang nantinya akan didirikan untuk menjadi suplayer bahan baku
3. Pemasaran hasil produk lokal dapat memanfaatkan keberadaan pusat informasi dan layanan akses Internet gratis oleh kecamatan serta pembuatan website atau jaringan online.
4. Pemenuhan teknologi pengolahan hasil produksi lokal dapat bekerjasama dengan dinas terkait dan membentuk jaringan dengan Perguruan Tinggi sebagai sentral Teknolgi dan Ilmu Pengetahuan
5. Meminimalisir keterbatasan kemampuan produksi dikarenakan kekurangan SDM dengan meminta pelatihan dan pendampingan

6. Melakukan inovasi dan pengembangan produk hasil produksi lokal agar menjadi ikon khas daerah
7. Memberikan dukungan dan perlindungan hukum dengan mendaftarkan merk atau ijin usaha ke kemenkumhan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil Pengkajian Potensi Warga Komunitas dengan Pendekatan Partisipatif di Desa Srimulyo, Kecamatan Piyungan, Kabupaten Bantul dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Potensi yang bisa dikembangkan adalah lahan luas, hasil pertanian dan perkebunan, potensi alam, keberadaan industri, dan pihak terkait.
2. Permasalahan yang dihadapi adalah kekurangan SDM terdidik, keterbatasan teknologi, media promosi, inovasi, dan payung hukum
3. Solusi untuk mengatasi masalah adalah memberdayakan lahan untuk penguatan produksi usaha, memanfaatkan potensi alam untuk pariwisata dan mendatangkan konsumen juga investor, memanfaatkan layana IT kecamatan untuk media promosi, menjalin kerjasama dengan pihak terkait untuk pelatihan dan pendampingan, serta bekerjasama dengan Perguruan Tinggi dalam rangka pemenuhan teknologi pengolahan hasil pertanian perkebunan dan manajemen usaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Efendi, T. N. (1993) *Sumber Daya Manusia, Peluang Kerja dan Kemiskinan*, PT. Tiara Wacana, Yogyakarta
- Ala (1981) *Kemiskinan dan Strategi Memerangi Kemiskinan*, Penerbit Liberty, Yogyakarta
- Mikkelsen, B. (2003) *Metode Penelitian Partisipatoris dan Upaya-Upaya Pemberdayaan*, Terjemahan: Mathoes Nalle, Yayasan Obor, Jakarta
- Remi, S. S. Dan P. Tjiptoherijanto (2002) *Kemiskinan dan Ketidakmerataan di Indonesia*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Rusli, S. (1995) *Metodologi Identifikasi Golongan dan Daerah Miskin: Suatu Tinjauan dan Alternatif*, PT. Gramedia Widiasarana Utama dan Institut Pertanian Bogor, Bogor
- Soegijoko, B. T. S. Dan B. S. Kusbiantoro (1997) *Bunga Rampai Perencanaan Pembangunan di Indonesia*, Yayasan Soegijanto Soegijoko, Bandung